

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI GENERASI MUDA
BEKERJA PADA SEKTOR PERTANIAN DI DESA DADAP, KECAMATAN SAMBELIA,
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Fina Dwi Ningsih¹, Helmy Fuadi², Gusti Ayu Arini³

^{1,2,3}Universitas Mataram

Corresponding Author: finadwiningsih314@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode sensus dengan mengambil keseluruhan populasi yang ada. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan alat pengumpulan data dengan kuesioner. Hasil penelitian ini menunjukkan secara analisis faktor. Hasil analisis faktor, pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap dengan nilai component 0.025, tingkat pendidikan berpengaruh terhadap generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap dengan nilai component 0.011, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap dengan nilai component 0.041 dan, jenis kelamin berpengaruh signifikan terhadap terhadap generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian dengan nilai komponen 0.034 di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja, Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Pertanian

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bekerja di sektor pertanian, lahan pertanian yang luas serta sumber daya yang melimpah. Sektor pertanian merupakan sektor yang diandalkan baik sebagai mata pencaharian maupun penopang pembangunan oleh karena itu Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang dapat memegang peranan yang strategis dalam struktur pembangunan ekonomi nasional. Upaya – upaya untuk menjaga keberlanjutan pembangunan pertanian pemerintah mengeluarkan beberapa program yaitu bantuan fasilitas pertanian, bantuan ekonomi, penyuluhan dan sebagainya. Itu berupa harapan pemerintah dalam memberikan dukungan motivasi pada petani. program tersebut dapat memotivasi para pemuda saat ini khususnya generasi muda tahun ke tahun mengalami penurunan minat saat ini di sektor pertanian. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain pekerjaan pertanian kurang menjanjikan, harapan orang tua,

pengalaman kerja, tingkat pendidikan, lingkungan, dan luas lahan yang dimiliki (Ariwibawa et al, 2018).

Menurut Lacher dan Aschauser (1998) dalam suhendra (2020) modal manusia terkait erat dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dihasilkan melalui proses pendidikan. Pendidikan dapat ditingkatkan pengetahuan dan keterampilan yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Modal manusia sebagai salah satu faktor mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya jika kualitas tenaga kerja rendah maka tenaga kerja yang bersangkutan menjadi tidak produktif dan tidak optimal dalam menghasilkan barang. Pengalaman kerja juga sangat penting dalam menjalankan pekerjaan saat ini penggunaan teknologi di Indonesia di Indonesia masih kurang dan tradisional terutama wilayah pedesaan, maka dari itu pengalaman kerja yang dimiliki para generasi muda mampu meningkatkan penggunaan teknologi lebih baik, dalam bekerja juga kinerjanya akan baik dan, mampu meningkatkan sektor pertanian lebih maju lagi. Luas lahan yang dimiliki generasi muda merupakan hasil warisan orang tua mereka. Peningkatan luas lahan yang dimiliki para pemuda dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan generasi muda dengan ini akan menjadi peluang dalam memperbesar usaha pertanian Marza et al (2020) dalam penelitian Widayanti, S., Ratnasari, S., Mubarokah, M., & Atasa, D. (2021).

Selanjutnya di Indonesia salah satu wilayah yang potensial dalam pengembangan sektor pertanian. Nusa Tenggara Barat (NTB), Salah satunya kabupaten yang ada di NTB, kabupaten Lombok timur, kabupaten Lombok timur adalah kabupaten yang memiliki potensi berkembangnya pertanian yang bagus. Dengan berbagai klasifikasi dengan potensi antara tanaman pangan, tanaman hortikultura, dan perkebunan. Salah satu kecamatan yang ada di Lombok timur dengan potensi lahan pertanian yang luas berada di kecamatan Sambelia, kecamatan Sambelia adalah salah satu wilayah yang memiliki luas daratan dengan luas 245,22 Km² atau 15% dari total wilayah kabupaten Lombok timur dan wilayah sawah sebesar 619 Ha, dengan sebanyak 11 Desa. BPS Kabupaten Lombok Timur, Kecamatan Sambelia (2020). Dengan menghasilkan berbagai jenis tanaman seperti padi, tembakau, cabai rawit, mentimun, jagung, semangka, tomat. semua jenis tanaman tersebut ditanam di Desa yang ada di wilayah kecamatan sambelia. (BPS Kecamatan Sambelia,2023). Salah satu Desa di kecamatan sambelia, kabupaten Lombok timur adalah Desa Dadap, Desa dadap yang memiliki potensi besar di sektor pertanian karena memiliki hasil produk yang bagus pada pertanian memproduksi cabai rawit 14.481 (kuintal), melon 45 (kuintal), semangka 226 (kuintal), tomat 2.745 (kuintal), Dengan lahan pertanian sebanyak 2. 699 (hektar), lahan pertanian bukan sawah 20.377, lahan bukan pertanian 1.446 dengan total keseluruhan luas lahan wilayah 24.522 (hektar) pada tahun 2023. (BPS Kecamatan Sambelia Dalam Angka, 2024)

Berdasarkan uraian diatas berbagai hal terkait pertanian, generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian dan lain sebagainya dengan pengungkapan argument teoritis dan kajian empiris, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis faktor – faktor yang mempengaruhi generasi muda bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap, Kecamatan

Sambelia, Kabupaten Lombok Timur.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dengan memandang gejala/ realitas/ phenomena itu dapat di klasifikasikan, relative kongkrit, teramati, terukur, dan hubungan gejala sebab akibat. Menurut Sugiyono (2018 :16). Lokasi pada penelitian ini dilaksanakan di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. karena metode sensus ini adalah metode pengumpulan data secara menyeluruh, keseluruhan populasi di jadikan sebagai pengambilan data penelitian, dengan populasi sebanyak 50 generasi muda di Desa Dadap dengan umur 15 – 35 tahun yang bekerja pada sektor pertanian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan memperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa perantara, bisa melalui metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuesioner) kepada seluruh generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian dengan usia 15 – 35 tahun di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu, pengalaman kerja, pendidikan, luas lahan, dan jenis kelamin. Sementara variabel terikatnya adalah Generasi Muda berumur 15 – 35 tahun yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, modus dengan analisis lanjutan dengan cut – off point.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Bagian ini menggambarkan keadaan responden yang secara keseluruhan dengan jumlah 50 orang yang merupakan generasi muda di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Berdasarkan hasil pengolahan data dari hasil pengisian kuesioner terkait mengidentifikasi bahwa generasi muda itu sungguh – sungguh berminat atau benar – benar bekerja pada sektor pertanian dan melihat hasil mean atau nilai yang paling banyak muncul berdasarkan analisis deskriptif modus (mean), sebagai berikut :

Tabel 1 Karakteristik Responden Pernah Kerja Disektor Lain Berdasarkan Analisis deskriptif modus (mean).

Alamat Responden	Pernah kerja di tempat lain				Total	
	Iya		Tidak		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap	13	46.4%	4	18.2%	17	34.0%
Dusun Timburan	5	17.9%	8	36.4%	13	26.0%
Dusun Tanjong	8	28.6%	5	22.7%	13	26.0%
Dusun Ujung	2	7.1%	5	22.7%	7	14.0%
Total	28	100.0%	22	100.0%	50	100.0%

Sumber : *hasil output SPSS, 2024.*

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil dari responden yang pernah bekerja pada sektor lain lebih banyak yang dimana bahwa Generasi Muda memang memiliki minat atau memang benar – benar mau untuk bekerja pada sektor pertanian sebagai generasi muda dengan umur 15 -35 tahun. Dimana juga ketika generasi muda yang memiliki keinginan yang tinggi untuk bekerja pada sektor pertanian maka jelas generasi muda akan lebih memilih Iya, sebelumnya pernah bekerja di tempat lain yang sudah ditekuni namun, karena keinginannya untuk bekerja pada sektor pertanian maka ia akan lepas dari pekerjaannya yang di sektor lain kemudian bekerja pada sektor pertanian. Tabel diatas dengan hasil 28 orang yang pernah bekerja pada sektor lain. Hasil yang memilih Tidak sebanyak 22 orang, kemudian memilih Iya sebanyak 28 orang yang artinya dari hasil tabel 1 generasi muda sebelumnya pernah bekerja di tempat lain, kemudian bekerja pada sektor pertanian.

Tabel 2 Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden Berdasarkan analisis deskriptif modus (mean)

Alamat Responden	Tingkat Pendidikan Responden								Total	
	SMP		SMA		SMK		PT		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap	8	40.0%	2	12.5%	5	55.6%	2	40.0%	17	34.0%
Dusun Timburan	5	25.0%	6	37.5%			2	40.0%	13	26.0%
Dusun Tanjong	5	25.0%	5	31.3%	3	33.3%			13	26.0%
Dusun Ujung	2	10.0%	3	18.8%	1	11.1%	1	20.0%	7	14.0%
Total	20	100.0%	16	100.0%	9	100.0%	5	100.0%	50	100.0%

Sumber : *hasil output SPSS,2024.*

Berdasarkan Tabel 2, Bahwasanya Tingkat Pendidikan Responden Di Desa Dadap lebih banyak menempuh pendidikan sekolah menengah pertama(SMP), para generasi muda yang ada Di Desa Dadap tersebut hanya menempuh pendidikan SMP yang paling banyak dengan jumlah 20 orang dimana itu akan mempengaruhi berbagai pola pikir, pandangan dalam mengelola pertanian dan jenis tanaman yang ditanam masih berjenis cabai, padi dan, tembakau yang artinya generasi muda di sana masih belum ke tahap milenial atau modern dalam mengelola lahan pertanian. Namun hal tersebut tidak menyurutkan tekad generasi muda dalam bekerja pada sektor pertanian dan, tidak akan mempengaruhi mereka untuk benar – benar tidak bekerja pada sektor pertanian walaupun para generasi muda lebih banyak lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Tabel 3 Karakteristik Status Lahan Responden Berdasarkan Analisis Deskriptif Modus (Mean)

Alamat Responden	Status Lahan Responden						Total	
	Menyewa		Buruh Tani		Pemilik Lahan		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap			8	36.4%	9	34.6%	17	34.0%
Dusun Timburan			7	31.8%	6	23.1%	13	26.0%
Dusun Tanjong	1	50.0%	6	27.3%	6	23.1%	13	26.0%
Dusun Ujung	1	50.0%	1	4.5%	5	19.2%	7	14.0%
Total	2	100.0%	22	100.0%	26	100.0%	50	100.0%

Sumber : Hasil Output SPSS,2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa responden dengan Status Lahan yang paling banyak sebagai pemilik lahan berdasarkan hasil tersebut maka dalam hal untuk mengidentifikasi bahwa generasi muda sungguh benar – benar bekerja pada sektor pertanian. Terlebih lagi jika para generasi muda sampai menyewa untuk bekerja atau mengelola lahan pertanian, namun pada tabel 3 dengan hasil terkait Status Lahan paling banyak yaitu Pemilik Lahan 26 orang sisanya dibawah 26 orang yang artinya para generasi muda di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur status kepemilikan sebagai pemilik lahan untuk dikelola yang dimana ini menunjukkan generasi muda sudah memiliki lahan dan tidak banyak yang menyewa ataupun sebagai buruh tani.

Tabel 4 Karakteristik Luas Lahan Responden Berdasarkan Analisis Deskriptif Modus (mean)

Alamat Responden	Luas lahan responden						Total	
	Tidak Memiliki Lahan		Kurang dari 1 hektar		1 - 2 Hektar		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap	8	36.4%	9	34.6%			17	34.0%
Dusun Timburan	7	31.8%	5	19.2%	1	50.0%	13	26.0%
Dusun Tanjong	6	27.3%	7	26.9%			13	26.0%
Dusun Ujung	1	4.5%	5	19.2%	1	50.0%	7	14.0%
Total	22	100.0%	26	100.0%	2	100.0%	50	100.0%

Sumber : Hasil output SPSS,2024.

Berdasarkan pada Tabel 4 diatas diketahui bahwa generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian dengan 50 responden, diaman para generasi muda yang tidak memiliki lahan sebanyak 22 orang, memiliki lahan kurang dari 1 hektar sebanyak 26 orang, memiliki lahan 1 – 2 hektar sebanyak 2 orang, yang paling banyak luas lahan yang dimiliki responden adalah kurang dari 1 hektar pada tabel 4 yang artinya para generasi muda yang memiliki lahan atau menegelola lahanya dengan memiliki lahan kurang dari 1 hektar itu yang paling banyak dikelola, dan bekerja pada sektor pertanian Di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur.

Tabel 5 Karakteristik Jenis Kelamin Responden Berdasarkan analisis deskriptif modus (mean)

Alamat Responden	Jenis Kelamin Responden				Total	
	Laki - Laki		Perempuan		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap	13	48.1%	4	17.4%	17	34.0%
Dusun Timburan	5	18.5%	8	34.8%	13	26.0%
Dusun Tanjong	4	14.8%	9	39.1%	13	26.0%
Dusun Ujung	5	18.5%	2	8.7%	7	14.0%
Total	27	100.0%	23	100.0%	50	100.0%

Sumber : Hasil output SPSS,2024.

Berdasarkan Tabel 5 diatas diketahui bahwa responden secara keseluruhan yang menjawab hasil yang didapatkan yaitu Laki - Laki yang lebih banyak bekerja pada sektor pertanian dibandingkan dengan perempuan artinya, di Desa Dadap memang lebih banyak laki – laki yang bekerja pada sektor pertanian dan, Masih banyaknya kepala keluarga yang bekerja pada sektor pertanian di desa dadap, kecamatan sambelia, kabupaten lombok timur.

Selanjutnya Mengidentifikasi ke empat variable X (bebas) pada penelitian ini dengan apakah pengalaman kerja, tingkat pendidikan, luas lahan, jenis kelamin berpengaruh atau sangat baik terhadap generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur. Sesuai dengan jawaban dan hasil Tabel di bawah dengan pertanyaan menggunakan skala likert dengan pilihan Sangat Tidak Setuju dan Sangat Setuju dengan pengolahan data menggunakan SPSS :

Tabel 6 Kategori Pengalaman Kerja

Alamat Responden	Kategori Pengalaman Kerja				Total	
	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap	11	45.8%	6	23.1%	17	34.0%
Dusun Timburan	5	20.8%	8	30.8%	13	26.0%
Dusun Tanjong	5	20.8%	8	30.8%	13	26.0%
Dusun Ujung	3	12.5%	4	15.4%	7	14.0%
Total	24	100.0%	26	100.0%	50	100.0%

Sumber : Hasil Output SPSS,2024.

Berdasarkan Tabel 6 Kategori Pengalaman Kerja, jawaban keseluruhan responden dengan sebanyak 50 responden, sehingga hasil tabel 6 diatas menunjukkan bahwa apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap generasi muda sehingga bekerja pada sektor pertanian hasilnya berpengaruh karena dari hasil tabel diatas Kategori Sangat Setuju sebanyak 34 orang yang memilih dimana hal tersebut lebih besar dari Kategori Tidak Setuju dengan 16 orang. Artinya pengalaman kerja sangat baik terhadap generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian dengan banyaknya yang sudah pernah kerja pada sektor lain namun tetap memilih untuk beralih pekerjaan ke sektor pertanian yang sudah jelas generasi muda di Desa Dadap benar – benar mau bekerja pada sektor pertanian atau hal tersebut dipengaruhi oleh pengalaman kerja.

Tabel 7 Kategori Tingkat Pendidikan

Alamat Responden	Kategori Tingkat Pendidikan				Total	
	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap	10	27.8%	7	50.0%	17	34.0%
Dusun Timburan	11	30.6%	2	14.3%	13	26.0%
Dusun Tanjong	10	27.8%	3	21.4%	13	26.0%
Dusun Ujung	5	13.9%	2	14.3%	7	14.0%
Total	36	100.0%	14	100.0%	50	100.0%

Sumber : Hasil Output SPSS,2024

Berdasarkan Tabel 7 hasil keseluruhan Responden generasi muda di Desa Dadap Kategori Tingkat Pendidikan dimana hasil pada tabel 7 Sangat Tidak Setuju sebanyak 36 orang, kemudian Sangat Setuju 14 orang, artinya terkait Kategori Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap, dimana dapat dilihat pada hasil kategori tingkat pendidikan, masyarakat Desa Dadap terutama generasi muda disana jika dilihat masih banyak yang lulusan SMP dan dari situ bisa kita lihat bahwa sektor pertanian nya belum kearah yang lebih modern atau nilai jual nya tinggi seperti penanaman buah – buahan, sayuran yang nilai ekonomis nya tinggi, di Desa Dadap masih penanam cabai rawit, padi dan tembakau saja itu terus ditanam setiap tahun sesuai dengan musimnya, melalui tingkat pendidikan formal mendapatkan keterampilan yang bisa digunakan dalam bekerja generasi muda sangat tidak setuju akan hal tersebut sesuai jawaban dan hasil tabel diatas, pendidikan yang di tekuni sekarang sesuai dengan tingkat pendidikan terakhir para generasi muda yaitu tidak setuju akan hal tersebut sesuai hasil tabel diatas, itulah mengapa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Generasi Muda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap, Kecamatan Sambelia, Kabupaten Lombok Timur dalam skala likert.

Tabel 8 Kategori Luas Lahan

Alamat Responden	Kategori Luas Lahan				Total	
	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap	8	33.3%	9	34.6%	17	34.0%
Dusun Timburan	7	29.2%	6	23.1%	13	26.0%
Dusun Tanjong	4	16.7%	9	34.6%	13	26.0%
Dusun Ujung	5	20.8%	2	7.7%	7	14.0%
Total	24	100.0%	26	100.0%	50	100.0%

Sumber : Hasil Output SPSS,2024

Berdasarkan Tabel 8 hasil keseluruhan dari Responden generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian, Sangat Tidak Setuju 24 orang, Sangat Setuju 26 orang, artinya Luas Lahan berpengaruh atau sangat baik terhadap Generasi Muda yang bekerja pada sektor pertanian, mengapa luas lahan berpengaruh terhadap generasi muda di Desa Dadap karena, banyaknya generasi muda yang setuju akan memiliki lahan sangat baik untuk mudah dikelola, baik luas nya yang besar maupun kecil, dengan memiliki luas lahan para generasi muda Sangat Setuju akan lebih semakin giat dalam bekerja dan mengelola lahan pertaniannya, dengan memiliki

lahan sawah akan meningkatkan pendapatan para generasi muda, dan lahan sangat penting untuk memulai berwirausaha pada bidang pertanian, lahan yang kecil tidak menyurutkan generasi muda dalam mengelola lahan pertanian.

Tabel 9 Kategori Jenis Kelamin

Alamat Responden	Kategori Jenis Kelamin				Total	
	Sangat Tidak Setuju		Sangat Setuju		Jumlah	%
	Jumlah	%	Jumlah	%		
Dusun Dadap	3	20.0%	14	40.0%	17	34.0%
Dusun Timburan	1	6.7%	12	34.3%	13	26.0%
Dusun Tanjong	5	33.3%	8	22.9%	13	26.0%
Dusun Ujung	6	40.0%	1	2.9%	7	14.0%
Total	15	100.0%	35	100.0%	50	100.0%

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024

Berdasarkan Tabel 9 hasil keseluruhan responden terkait jenis kelamin apakah berpengaruh atau tidak terhadap generasi muda, dimana pada hasil tabel diatas menunjukkan bahwa Sangat Tidak Setuju 15 orang, Sangat Setuju 35 orang, artinya dari hasil tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian di Desa Dadap, karena laki – laki lebih banyak bekerja pada sektor pertanian, perempuan sudah banyak bekerja pada sektor pertanian, generasi muda sudah mampu mengelola dan mengembangkan pekerjaan saat ini, baik laki – laki dan perempuan sudah menguasai alat dan teknologi pada pekerjaan saat ini walaupun belum mampu ketahap yang lebih modern lagi seperti penanaman sayuran dengan alat canggih dan pembudidayaan buah - buahan, dari semua itu para generasi muda Sangat Setuju sehingga menunjukkan jenis kelamin berpengaruh terhadap generasi muda sesuai dengan hasil Tabel diatas pada skala liket.

Tabel 10 Rotated Component Matrix(a)

	Rotated Component Matrix				
	1	2	3	4	5
Pernah kerja di tempat lain	-.025	.084	-.448	.580	-.117
Tingkat Pendidikan Responden	.011	-.153	.066	-.252	.875
Luas Lahan Responden	.934	.048	.114	-.041	.048
Jenis Kelamin Responden	-.100	-.235	-.034	.803	-.166
Umur Responden	.250	.704	.076	-.327	-.112
Status Pernikahan Responden	-.157	-.847	.073	-.095	.051
Tanggungan Responden	.008	.875	-.045	-.079	-.015
Status Lahan Responden	.788	-.163	.097	-.103	-.132
Jenis Tanaman yang ditanam	.608	.132	.053	.174	.390
Selesai panen (bulan)	.975	.110	.133	-.042	.043
Upah buruh tani	-.900	-.113	-.071	.129	-.018
intensitas jam kerja responden	.137	.480	.401	.424	.317
keluarga punya sawah	-.279	.119	-.907	-.007	-.023
kepemilikan lahan orang tua	.190	.081	.866	-.179	.030
Tenaga kerja yang terlibat responden	.935	.197	.128	.059	-.020
sumber modal	.975	.110	.133	-.042	.043
Pemasaran hasil pertanian	-.905	-.118	-.134	-.036	-.183
biaya Sendiri (Rp)	-.871	-.229	-.166	.081	.096

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.
 a. Rotation converged in 6 iterations.

Sumber : hasil output SPSS, 2024

Berdasarkan pada Tabel 10 ini untuk dapat melihat faktor loading (muatan faktor) dari setiap ernti data. Dalam tabel tersebut, terlihat membentuk lima kolom artinya, SPSS membentuk

lima faktor untuk data penelitian tersebut atau mengetahui sebuah indikator masuk kedalam varians yang mana, dengan syarat untuk menentukan varians masuk ke mana akan ditentukan dari nilai component yang paling kecil diantara faktor yang terbentuk, untuk mempermudah peneliti mengambil setiap komponen yang ada pada kelompok 1 sampai 5 dengan mengambil nilai yang paling kecil. Kemudian jika nilainya kurang dari 0,05 maka akan dikatakan signifikan begitupun sebaliknya jika nilainya lebih dari 0,05 maka dikatakan tidak signifikan.

Berdasarkan pada tabel 10 menjelaskan bahwa ada lima component namun yang masuk jadi empat faktor karena pada component kedua tidak ada nilai yang paling kecil, untuk itu data tersebut yang masuk pada masing – masing komponen yaitu:

Tabel 4.23 Hasil Analisis Faktor Dengan Faktor Berdasarkan Konteks Faktor – Faktor Yang Terkandung Di Dalamnya.

No	Faktor Kondisi Individu	Faktor Demografis	Faktor Produksi	Faktor Kondisi Ekonomi
1	Pernah kerja di sektor lain	Jenis kelamin	Luas lahan	Status pernikahan
2	Tingkat pendidikan	Umur	Selesai panen	Upah responden sebagai buruh tani
3	Tanggung jawab keluarga	Status lahan	Orang tua punya lahan/sawah	Kepemilikan lahan orang tua
4	Intensitas jam kerja	Jenis tanaman yang di tanam	Sumber modal	Tenaga kerja yang terlibat
5			Biaya sendiri	
6			Pemasaran hasil pertanian	

Sumber : Hasil Output SPSS, 2024.

Selanjutnya dengan berbagai faktor yang ada dan rincian pertanyaan sudah dikelompokkan dari faktor 1 sampai 4, berdasarkan hal tersebut tabel 4.23 mendapatkan hasil pengolahan SPSS Yang dapat dilihat pada tabel 4.23 dimana pada penelitian ini dalam yang menunjukkan hasil yang signifikasinya dengan nilai setiap faktor nya kurang dari 0,05 artinya, hasil kurang dari 0,05 dalam penelitian ini signifikan begitupun sebaliknya jika hasilnya lebih dari 0,05 maka hasilnya tidak signifikan. Oleh karena itu pada tabel 4.23 yang sudah memiliki tanda dengan warna biru menandakan hasil faktor tidak signifikan dan warna kuning menandakan

hasilnya signifikan, berdasarkan hal tersebut maka:

1. Faktor kondisi individu dengan adanya 3 rincian pertanyaan yang masuk yaitu, pernah bekerja di sektor lain -0.025, tingkat pendidikan 0.011, Intensitas jam kerja 0.137. Ada dua faktor yang signifikan yaitu pengalaman kerja, dan tingkat pendidikan karena hasilnya kurang dari 0,05 sedangkan intensitas jam kerja hasilnya lebih dari 0,05 sehingga tidak signifikan.
2. Pertanian dengan adanya 3 rincian pertanyaan yaitu, jenis kelamin- 0.034, umur 0.076, status lahan 0.097, jenis tanaman yang ditanam 0.053. Jenis kelamin memiliki hasil kurang dari 0,05 yang menandakan atau menggambarkan signifikan karena hasilnya menunjukkan kurang dari 0,05 sisanya terkait umur, status lahan, jenis tanaman yang ditanam tidak signifikan lebih dari 0,05.
3. Faktor produksi, dengan adanya terkait luas lahan -0.041, selesai panen -0.042, orang tua punya lahan/ sawah -0.007, sumber modal -0.042, biaya sendiri 0.081, pemasaran hasil pertanian -0.36. Dari 7 faktor analisis yang ada hanya satu yang hasilnya lebih dari 0.05 sisanya mendapatkan hasil yang signifikan yaitu ada 6 faktor selain dari biaya sendiri.
4. Faktor kondisi Ekonomi, dengan adanya terkait status pernikahan 0.051, upah responden sebagai buruh tani -0.018, kepemilikan lahan orang tua 0.030, tenaga kerja yang terlibat -0.020, kepemilikan lahan orang tua -0.020. Kemudian hal – hal yang masuk dalam faktor kondisi sosial ekonomi ada 3 faktor yang signifikan yaitu upah generasi muda yang sebagai buruh tani, kepemilikan lahan orang tua, dan tenaga kerja yang terlibat memiliki kurang dari 0,05 atau signifikan. Sedangkan status pernikahan hasilnya lebih dari 0,05. Dari keempat faktor yang ada dapat dilihat gambaran hasilnya pada tabel 4.22 yang sudah tersedia di atas dengan tanda warna biru pada setiap hasil yang paling kecil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka diperoleh kesimpulan bahwa hasilnya menunjukkan variabel pengalaman kerja 0,025 tingkat pendidikan 0.011, luas lahan 0,041, dan jenis kelamin 0.034 berpengaruh terhadap generasi muda yang bekerja pada sektor pertanian dimana hasilnya menunjukkan kurang dari 0,05 signifikan. Kemudian berdasarkan pemaparan pembahasan hasil analisis deskriptif modus bahwa hasil karakteristik pengalaman kerja responden atau pernah kerja disektor lain berdasarkan alamat, hasilnya menunjukkan hasilnya generasi muda sebelumnya pernah kerja di sektor lain, selanjutnya terkait hasil tingkat pendidikan generasi muda berdasarkan hasil analisis deskriptif modus tingkat pendidikan generasi muda di Desa Dadap Sekolah Menengah Pertama (SMP). Luas lahan yang dikelola generasi muda pada pertanian mendapatkan hasil bahwa generasi muda kurang dari 1 hektar, generasi muda memiliki lahan dalam mengelola berbagai budidaya dan pada sektor pertanian ternyata Luas lahan yang dikelola kurang dari 1

hektar. Jenis kelamin laki – laki yang lebih banyak bekerja di sektor pertanian di Desa Dadap.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, A. 2016. Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, 1-8.
- Amma, Saprida, Salim. 2022. Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas li Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Prodi Ekonomi Syariah STEBIS IGM Palembang. Dosen Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri.*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lombok Timur. 2023. Buklet Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian. *Lombok Timur.*
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sambelia. 2021, Kecamatan Sambelia Dalam Angka. Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sambelia. 2024. Kecamatan Sambelia Dalam Angka.
- Dewi, S., & Jumrah, J. 2023. Persepsi dan Minat Generasi Milenial Terhadap Profesi Di Sektor Pertanian (Studi Kasus Di Desa Galung Lombok, Kecamatan Tinambung, Kabupaten Polewali). *Media Agribisnis*, 7(1), 87–97.
- Dharmawan, Sunaryanto. 2020. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pemuda Terhadap Pekerjaan Di Bidang Pertanian Di Desa Bringin, Kecamatan Bringin, Kabupaten Semarang. *Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Dan Bisnis.*
- Imanudin, Wisyastuti, Sulistyowati. 2022. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Generasi Muda Dalam Usaha Sektor Pertanian Padi Sawah Di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*. Vol.17 No.2.
- Oktavia, Suprpti. 2020. Motivasi generasi muda dalam melakukan usahatani Desa Pangkatrejo, Kabupaten Lamongan.
- Ningtyas, Santosa. 2019. Minat Pemuda Pada Pertanian Hortikultura Di Desa Kelor, Kecamatan Karangmojo, Kabupaten Gunung Kidul. *Journal Of Development And Social Change*. Universitas Sebelas Maret Surakarta Indonesia.
- Ritzer, G. 2012. *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Post Modern*. Pustaka Pelajar.
- Soekartawi. 1993. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*, cet. Ke- 3. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sophan, Agustar, Erwin. 2022 faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap sektor pertanian sebagai lapangan pekerjaan, diwilayah pedesaan, Kabupaten Solok. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*. Program studi pembangunan wilayah dan pedesaan.
- Susilowati, S. H. 2016. Kebijakan Insentif Untuk Petani Muda : Pembelajaran Dari Berbagai Negara Dan Implikasinya Bagi Kebijakan Di Indonesia. *Forum Penelitian Agro Ekonomi* 34 : 103 -123.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Edisi Ke-23. Bandung ; Penerbit Alfabet.

Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif r&d.Yogyakarta ; Alfabeta Bandung.
Tong, Rosemarie Putnam. 2017. Feminist Thought: pengantar paling komprehensif kepada aliran utama pemikiran feminis. Yogyakarta: Jalasutra.